BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	**MTs. MIFTAHUL ULUM**
Nomor Statistik Madrasah	:	121262030038
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	69816302
Nama Yayasan Penyelenggara	:	Yayasan Pondok Pesantren Abnauth Thalibin
Status Madrasah	:	Terakreditasi B
Nomor Piagam Akreditasi	:	Dp. 015928
Tanggal Piagam Akreditasi	:	17 Nopember 2011
Tahun Berdiri Madrasah	:	09 Agustus 1973
Izin Operasional / Piagam Madrasah	:	Nomor : mp.3/10/1980 tanggal 25 Maret 1980
Alamat	:	
a. Jalan	:	Inpres
b. Desa	:	Tamban Baru Mekar
c. Kecamatan	:	Catur
d. Kabupaten	:	K a p u a s
e. Provinsi	:	Kalimantan Tengah
f. Telpon	:	0852 5189 2188
Status Gedung	:	Milik Sendiri
Keadaan Gedung Madrasah	:	Semi Permanen, Rusak Berat dan Ringan
Status tanah	:	Wakaf, Hibah (milik Yayasan) bersertifikat
Ukuran tanah	:	31740 m2
Rekening Bank	:	BRI Cabang Kuala Kapuas No. Rek : 0180-01-004075-53-4[1]

[1] Profil Identitas MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas

2. Identitas Kepala Madrasah

Nama	:	**H. ABDUN NAPIS, S.Pd.I**
NIP	:	19720104 200312 1 004
Tempat dan Tanggal lahir	:	Tamban, 04 Januari 1972
TMT. Kepala Madrasah	:	20 September 2012 (SK Yayasan)
Pendidikan Akhir	:	S1 / Akta IV Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Al Jami Banjarmasin[2]

3. Sejarah Singkat MTs. Miftahul Ulum

MTs Miftahul Ulum berada di Desa Tamban Baru Mekar Km. 20 Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah, merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Abnauth Thalibin Miftahul Ulum yang pada awalnya dibentuk dan dikelola oleh H. Berahim (Alm) sebagai pengurus umum, kemudian diteruskan oleh cucunya yang bernama Ahmad Firdaus, S.Pd.I.

MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas didirikan pada 9 Agustus 1973, sejak tahun berdirinya madrasah ini sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan atau Kepala Madrasah. Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum sejak pertama berdiri hingga sekarang adalah :

a. H. Abdul Karim, tahun 1973 s.d 1982
b. Zaini Anwari, tahun 1982 s.d 1985
c. Selamat, A.Md, tahun 1985 s.d 2002
d. Syafrudin, S.Pd.I, tahun 2002 s.d 2009

[2] Profil Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas

e. Sukarin, tahun 2009 s.d 2012

f. H. Abdun Napis, S.Pd.I, tahun 2012 s.d sekarang

Letak (batas-batas) MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tamban Baru Mekar.

b. Sebelah Barat berbatasan dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

c. Sebelah Utara berbatasan dengan Pesantren Slafiyah Abnauth Thalibin Miftahul Ulum

d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Ditinjau dari segi letaknya, MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas mempunyai letak yang strategis dan mudah dijangkau oleh siswa yang berada di daerah yang cukup jauh dengan madrasah tersebut.

4. Visi dan Misi Serta Tujuan MTs. Miftahul Ulum

Visi MTs Miftahul Ulum yaitu membentuk generasi Islami berakhlak mulia, amanah, cerdas, terampil, dan bermartabat.

Misi MTs Miftahul Ulum yaitu:

a. Menerapkan kemampuan profesionalisme Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan kependidikan untuk memberikan Pelayanan terbaik terhadap peserta didik dan Mashyarakat.

b. Mewujudkan Peserta Didik yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa dengan menerapkan Pendidikan Agama Islam dan Umum.

c. Meningkatkan pemberdayaan peserta didik dengan Pembinaan Keagamaan, Keterampilan dan Kesenian
d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
e. Membangun sistem dan metode kerja yang efektif dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar dan Administrasi.
f. Menjadikan Madrasah sebagai tempat kreasi dan kemampuan mengembangkan diri bagi siswa.
g. Turut serta membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan bangsa sesuai dengan Amanat UUD 1945.

Tujuan MTs Miftahul Ulum yaitu mengembangkan kreatifitas anak dalam Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum agar tumbuh berkembang menjadi nilai Spiritual yang handal disekitarnya dan membina generasi bangsa terutama dalam memperoleh Pengetahuan Agama Islam dan Pengetahuan Umum sebagai modal hidupnya dimasa mendatang.

5. Keadaan Gedung dan Ruang Belajar

Di MTs Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas memiliki sejumlah sarana dan fasilitas sekolah yang kurang mencukupi untuk keperluan belajar mengajar. (lihat lampiran)

6. Data Tentang Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MTs. Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas berjumlah 23 orang dengan tingkat pendidikan terakhir seluruhnya S1. (lihat lampiran)

7. Data Tentang Keadaan Siswa

Dari data di ketahui, jumlah siswa laki-laki 159 orang dan siswa perempuan 178 orang sehingga seluruhnya berjumlah 337 orang. Di MTs ini memiliki jumlah siswa yang banyak. (lihat lampiran)

B. Penyajian Data

1. Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs. Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana Metode guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs. Miftahul Ulum.

a. Pengajaran

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak sidik dan observasi penulis dilapangan diperoleh data bahwa pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui pengajaran. Menurut responden ketika beliau mengajar materi akidah akhlak di kelas tentang materi-materi akhlak, baik itu akhlak terpuji ataupun akhlak tercela. Beliau mengatakan bahwa pembinaan akhlak terlebih dahulu dilakukan dengan pemberian materi tentang akhlak terpuji ataupun akhlak tercela agar siswa mengerti dan memahami mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan serta dapat mengaplikasikan akhlak terpuji dalam kehidupan.[3]

---

[3] Wawancara dengan bapak sidik S.Pd.I dan Ibu Hj. Fatmah S.Pd.I pada tanggal 21 dan 24 mei 2016

b. Pengawasan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan melalui wawancara dengan 2 orang guru akidah akhlak yang menjadi responden dan observasi dilapangan. Guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa pada saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, responden mengatakan bahwa beliau melakukan pengawasan terhadap prilaku siswa saat pelajaran berlangsung seperti memperhatikan segala prilaku siswa saat pelajaran berlangsung, agar tidak ada siswa yang melakukan keributan atau mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung, dan juga beliau membuat peraturan ketika ada siswa yang ingin izin keluar kelas maka yang diperbolehkan keluar hanya 2 orang saja tidak boleh lebih. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar tidak terganggu.[4]

c. Pembiasaan

Selain memberikan pengawasan kepada siswa, guru akidah akhlak juga berusaha membina akhlak siswa dengan membiasakan pada diri siswa agar selalu berakhlak yang baik, kebiasaan ini sering ditekankan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, diketahui bahwa kebiasaan- kebiasaan yang ditekankan adalah dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas serta ketika ingin melakukan dan mengakhiri pelajaran haruslah didahului dengan berdoa kepada Allah Swt terlebih dahulu. Selain itu juga kebiasaan yang dilakukan mereka kepada siswanya itu adalah

---

[4] Wawancara dengan bapak sidik S.Pd.I dan Ibu Hj. Fatmah S.Pd.I pada tanggal 21 dan 24 mei 2016

dengan membiasakan siswa menjaga kebersihan, berpakaian yang rapi dan sopan, bertutur kata yang lemah lembut, sopan santun dan selalu membiasakan siswa membaca Al-quran.[5] Hal ini terbukti ketika penulis mengadakan pengamatan langsung dilapangan, penulis melihat seorang guru Akidah Akhlak menekankan tersebut.

d. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis diperoleh data bahwa dalam usaha pembinaan akhlak siswa di MTs. Miftahul Ulum salah satunya melalui keteladanan. Menurut responden sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada siswanya. Oleh karena itu guru harus bisa menunjukkan sikap yang baik dari dirinya sendiri agar bisa menjadikan teladan bagi siswanya.[6]

Guru di MTs. Miftahul Ulum terlihat sudah terbiasa memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Hal ini terlihat khususnya dari guru Akidah Akhlak yang memberikan contoh dengan bersikap sopan santun, berbicara yang sopan dan bertingkah laku yang baik pada saat di dalam kelas atau di luar kelas karena setiap yang guru lakukan adalah menjadi contoh bagi siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden beliau mengatakan bahwa guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswanya agar menghormati orang yang lebih tua yaitu dengan cara tidak berbicara lebih keras dan menyayangi yang lebih muda serta selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja. Guru selalu berbicara dengan lemah lembut,

---

[5] Wawancara dengan bapak sidik S.Pd.I dan Ibu Hj. Fatmah S.Pd.I pada tanggal 21 dan 24 mei 2016

[6] Wawancara dengan bapak sidik S.Pd.I dan Ibu Hj. Fatmah S.Pd.I pada tanggal 21 dan 24 mei 2016

berperilaku yang baik, dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak sepantasnya diucapkan, karena siswa mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik. Beliau juga berusaha untuk disiplin dalam segala hal seperti tepat waktu dalam setiap kali mengajar, sehingga siswa mengenal gurunya dengan sosok disiplin.

Keteladanan seorang guru tidak hanya melihat dari segi sikap saja akan tetapi dari cara berpakaian guru pun menjadi perhatian dari siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa para guru di MTs. Miftahul Ulum mereka berpakaian yang sopan sesuai dengan ajaran agama, guru perempuan memakai jilbab dan rok, guru laki-laki memakai memakai pakaian yang sopan. Dari cara berpakaian guru disini dapat menanamkam akhlak kepada siswa tentang wajibnya menutup aurat bagi setiap muslim. Siswa yang melihat gurunya berpakaian seperti ini akan lebih mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya sehingga mereka sendiri pun memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat.

e. Nasehat

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTs. Miftahul Ulum diperoleh data bahwa dengan berbagai tingkah laku yang berbeda satu sama lainnya, tugas guru khususnya guru akidah akhlak adalah berupaya untuk mendidik dan membina akhlak mereka agar tumbuh menjadi insan dengan akhlak yang Islami.

Menurut responden, beliau biasanya memberikan nasehat pada waktu pelajaran berlangsung, di awal atau di akhir pelajaran dan di waktu luang. Dengan memberikan keteladanan yang baik saja belum mencukupi untuk membina akhlak

siswa, diperlukan nasehat yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut pada saat yang tepat.[7] Guru tidak akan pernah lelah untuk menasehati siswanya tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.

Salah satu contoh nasehat yang disampaikan oleh guru akidah akhlak ketika menyampaikan materi akidah akhlak adalah tentang adab pergaulan sehari-hari antara siswa laki-laki dan perempuan. Mereka harus menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, karena sudah banyak kejadian yang ditemui dikalangan anak-anak diusia sekolah yang tidak menjaga pergaulan mereka, maka mereka terjebak pada pergaulan bebas dan bahkan narkoba. Itu sebabnya beliau sebagai guru akidah akhlak sangat menekankan pengarahannya pada pemberian nasehat-nasehat tentang pergaulan. Tujuannya jelas agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Menurut responden beliau sering mengisi waktu kosong ketika ada salah satu guru yang berhalangan hadir, beliau memberikan nasehat-nasehat kepada siswa tentang adab kepada orang tua, guru, teman dan juga masalah pergaulan. Beliau menyampaikan pemberian penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berakhlak baik dan memberikan hukuman apabila siswa melanggar peraturan sekolah dan berakhlak tidak baik.

f. Hukuman dan Hadiah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTs. Miftahul Ulum mereka mengatakan, dalam memberikan hukuman atau sanksi adalah cara terakhir yang ditempuh apabila anak tidak dapat dididik dengan cara

[7] Wawancara dengan bapak sidik S.Pd.I dan Ibu Hj. Fatmah S.Pd.I pada tanggal 21 dan 24 mei 2016

yang lemah lembut. Responden mengatakan bahwa saat siswa melanggar peraturan sekolah seperti berkelahi dengan teman sekelasnya maka guru memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman itu bisa diperintahkan membersihkan wc dan ruang kantor. Sebelum diberikan hukuman guru terlebih dahulu memberikan nasehat kepada siswa dan apabila setelah diberi nasehat masih saja melakukan hal yang sama, maka siswa ini akan mendapatkan surat panggilan orang tua dan bisa diskors.[8]

Selain memberikan hukuman guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai prestasi, misal pada saat pembagian raport bagi siswa yang menjadi juara guru memberikan hadiah. Hal ini dilakukan agar memotivasi siswa yang lain agar lebih giat lagi belajar agar prestasinya semakin meningkat. Selain memberikan hadiah kepada siswa yang menjadi juara guru juga memberikan pujian dan nilai tambahan kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik, beliau tidak segan memberikan pujian tersebut dihadapan siswa yang lain dengan tujuan agar siswa yang lain dapat meniru akhlak siswa yang baik tesebut.

g. Pelaksanaan Tata tertib

Dari hasil wawancara penulis dengan responden menurut responden sebelum menegakkan tata tertib untuk siswanya terlebih dahulu seluruh guru diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku pada guru agar menjadi contoh bagi siswanya. Salah satunya tata tertib itu adalah guru wajib berbusana yang

[8] Wawancara dengan bapak sidik S.Pd.I dan Ibu Hj. Fatmah S.Pd.I pada tanggal 21 dan 24 mei 2016

sopan, pada saat jam pelajaran berlangsung guru dilarang merokok, dan meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas.[9]

Dari hasil observasi yang penulis lakukan memang ada beberapa siswa yang sulit diatur, beberapa siswa yang sulit di atur ini memiliki tingkah laku yang sedikit berbeda dengan siswa yang lain seperti berpakaian yang tidak suka rapi, kurang disiplin dan berbicara kurang sopan, hal ini mungkin semua karena latar belakang keluarga yang tidak harmonis sehingga mereka tumbuh dengan pendidikan yang tidak layak di dalam keluarga sehingga pada akhirnya menjadi pribadi yang keras dan sulit dididik.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

1. Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs. Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas

a. Pengajaran

Pengajaran dalam bahasa Arab berarti *at-ta'lim.* Lebih sempitnya pengertian pengajaran ialah salah satu usaha atau metode yang digunakan dalam pendidikan. Pengajaran secara khususnya ialah pentransferan ilmu pengetahuan

[9] Wawancara dengan bapak sidik S.Pd.I dan Ibu Hj. Fatmah S.Pd.I pada tanggal 21 dan 24 mei 2016

oleh pendidik terhadap peserta didik agar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penyajian data dalam hal pengajaran, guru akidah akhlak di MTs Miftahul Ulum telah memberikan materi pengajaran tentang akhlak terpuji kepada siswanya. Dalam hal ini guru berusaha memberikan materi pengajaran serta penjelasan kepada siswa bagaimana akhlak terpuji dan tercela. Materi pengajaran ini disampaikan agar siswa dapat mengetahui bagaimana berakhlak baik sesuai tuntunan agama, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika ditinjau dari dasar pembinaan akhlak dalam al-Qur'an, metode pengajaran akhlak yang dilakukan guru di MTs. Miftahul Ulum terlihat sesuai dengan anjuran agama. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi;

اُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Dalam ayat di atas Allah berfirman menyuruh Rasul-Nya berseru kepada manusia mengajak mereka ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasehat serta anjuran yang baik. Dari ayat tersebut terlihat bahwa antara anjuran agama dalam membina akhlak dengan cara mengajak dan menasehati, sesuai dengan cara pengajaran guru di MTs. Miftahul Ulum. Dikatakan demikian karena, dalam pengajaran akhlak guru akidah akhlak berusaha menyampaikan materi-materi atau pengetahuan mengenai bagaimana berakhlak baik, hingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

b. Pengawasan

Pengawasan merupakan perhatian yang dilakukan dengan senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak siswa, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial siswa, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Tugas Guru dalam pembinaan akhlak siswa salah satunya dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap siswa tersebut. Dalam penerapan metode pengawasan ini guru harus bekerja maksimal dalam proses pembinaan akhlak mulia, karena selain melaksanakan pembinaan akhlak mulia di dalam kelas, guru juga harus tetap melakukan pengawasan dan perhatian terhadap siswanya ketika berada di luar kelas. Sehingga dengan demikian, hasil pembinaan akhlak mulia yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Dari teori metode pengawasan di atas, jika dihubungkan dengan metode pengawasan guru Akidah Akhlak di MTs. Miftahul Ulum yang dalam proses pelaksanaannya melakukan pengawasan terhadap siswa di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung. Terlihat bahwa guru Akidah Akhlak pada metode pengawasan ini, lebih menekankan pengawasannya pada lingkungan kelas. Dikatakan demikian karena, guru hanya mengawasi siswa selama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pengawasan yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa di MTs.

Miftahul Ulum lebih menekankan metode pengawasannya dalam lingkungan kelas.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah teori tentang proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan seseorang untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus.

Di Lembaga sekolah metode pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan usaha pembinaan tata tertib madrasah, karena tata tertib ini banyak sedikitnya mengatur segala tingkah laku peserta didik, baik dalam tata cara berpakaian, bergaul, belajar, sikap terhadap teman, guru dan lingkungan disekitar mereka.

Di MTs. Miftahul Ulum dalam proses pembiasaan, para guru khususnya guru Akidah Akhlak menanamkan kebiasaan pada siswanya, dengan berbagai bentuk pembiasaan. Bentuk pembiasaan tersebut antara lain; shalat zuhur berjamaah, mengucap salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan, berpakaian rapi, bertutur kata yang lemah lembut, sopan santun dan membaca Al-quran setiap pagi sebelum jam belajar dimulai.

Dari berbagai bentuk pembiasaan yang dilakukan guru akidah akhlak di MTs. Miftahul Ulum di atas, jika dihubungkan dengan teori pembiasaan terlihat bahwa guru di MTs. Miftahul Ulum telah menerapkan proses pembiasaan akhlak yang baik, dari berbagai seginya. Dikatakan demikian karena, guru tidak hanya membiasakan siswa dari segi berbicara yang baik, tetapi juga membiasakan siswa bertingkah laku yang baik.

d. Keteladanan

Seorang pendidik yang baik tentunya harus memberikan teladan terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu keteladanan sangat penting dalam pendidikan agama. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf*, ia mengatakan bahwa akhlak yang baik tidak hanya dibentuk dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru menyatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu tetapi juga diikuti dengan sikap yang nyata.

Di MTs. Miftahul Ulum guru khususnya guru Akidah Akhlak memberikan keteladanan terhadap siswa dengan berbagai cara, di antaranya guru selalu berhati-hati dalam bersikap, berbicara dan berpakaian. Hal ini dilakukan karena guru menyadari bahwa siswa selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku guru.

Dari berbagai bentuk keteladanan yang telah dilakukan guru di MTs. Miftahul Ulum tersebut, terlihat bahwa guru Akidah Akhlak telah menerapkan metode keteladanan secara langsung. Dikatakan demikian karena, guru Akidah

Akhlak tidak hanya memberi perintah, tetapi guru juga memberikan contoh langsung kepada siswa dengan bersikap, berbicara dan berpakaian dengan sopan.

e. Nasehat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Jika guru menemukan peserta didik melakukan kesalahan, disamping mengajak mereka untuk berdialog apa yang mereka inginkan terhadap perbuatannya, guru juga dapat memberikan pesan moral kepada siswanya. Dengan demikian guru dapat mengetahui apa yang terjadi dan apa yang diinginkan peserta didiknya.

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam membina akhlak siswanya. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga akan membekas pada ingatan siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, sebaiknya tidak langsung diberikan hukuman tetapi terlebih dahulu diberikan peringatan dan nasehat agar siswa menyadari akibat dari kesalahannya.

Di MTs Miftahul Ulum nasehat tersebut diberikan guru Akidah Akhlak kepada siswanya baik ketika guru berada di dalam kelas atau di luar kelas. Ketika di dalam kelas nasehat tersebut diberikan guru bisa awal pelajaran atau di akhir jam pelajaran. Adapun ketika di luar kelas, guru memberikan nasehat kepada siswa pada saat ia melakukan kesalahan. Metode nasehat ini dilakukan guru Akidah Akhlak agar siswa dapat menerapkan bagaimana berakhlak baik dalam kehidupannya, baik ketika di sekolah atau di masyarakat.

Dari cara guru Akidah Akhlak memberikan nasehat di MTs Miftahul Ulum tersebut, terlihat bahwa guru telah menerapkan metode nasehat yang sesuai terhadap siswanya. Dikatakan demikian karena, selain guru memberikan pelajaran ia juga memberikan nasehat kepada siswanya.

f. Hukuman dan Hadiah

Salah satu alternatif untuk merubah tingkah laku peserta didik yang banyak menyalahi peraturan dan perintah pendidikan adalah dengan pemberian sanksi atau hukuman yang mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa, dengan itu diharapkan dapat memperoleh perubahan kearah yang lebih baik pada diri siswa. Hukuman diberikan kepada pelanggaran bukan di dasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera sehingga anak tidak melakukan kesalahan itu lagi. metode hukuman ini biasanya juga digunakan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswanya.

Di MTs. Miftahul Ulum metode hukuman juga digunakan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Metode ini digunakan setelah siswa diberi nasehat terlebih dahulu. Hukuman yang diberikan guru Akidah Akhlak tersebut di antaranya; membersihkan wc atau ruang kantor dan diskor. Hukuman seperti ini diberikan ketika siswa berkelahi dengan sesama temannya, namun terlepas dari hal itu guru juga menyesuaikan keadaan dan kesalahan siswa. Metode hukuman seperti ini dilakukan guru akidah akhlak semata-mata untuk memberi efek jera kepada siswa agar dapat berakhlak baik. Dari cara guru Akidah Akhlak memberi hukuman di MTs. Miftahul Ulum ini, terlihat bahwa guru akidah akhlak telah menerapkan metode hukuman dalam membina akhlak siswa.

Dalam konsep pendidikan, hadiah adalah salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak supaya anak menjadi merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Hadiah ini terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.

Selain memberikan hukuman di MTs. Miftahul Ulum, guru akidah akhlak juga menggunakan metode pemberian hadiah kepada siswa yang mempunyai akhlak dan prestasi baik. pemberian ini dilakukan untuk memberi motivasi terhadap siswa lainya. hadiah yang diberikan di antaranya; berupa ucapan selamat dan pujian di depan siswa lain.

g. Pelaksanaan Tata Tertib

Guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, disiplin, mengerti sopan santun dan merawat peserta didiknya sebagaimana seseorang yang menyayangi anaknya.

Setiap anak mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda, sebagian mereka berasal dari keluarga yang bebas dan tidak bisa terikat dengan aturan yang ketat. Situasi dan kondisi yang seperti ini harus dipahami dan diperhatikan sebagai suatu hal yang harus menjadi pertimbangan seorang guru dalam melaksnakan pembinaan akhlak pada umumnya dan pelaksanaan tata tertib pada umumnya.

Pelaksanaan tata tertib ini sangat membantu dalam membina akhlak siswa untuk membiasakan dirinya selalu berbuat baik, walaupun ada sebagian siswa yang tidak perduli dengan tata tertib ini tetapi lama kelamaan setelah diberikan bimbingan dan nasehat muncullah kesadaran dari dirinya untuk mentaati tata

tertib disekolah. Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dapat dikatakan pelaksanaan tata tertib di sekolah ini sangat membantu guru dalam membina akhlak siswa.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Metode guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs. Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas

a. Faktor yang mendukung

1) Faktor latar belakang pendidikan guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru yang diperoleh melalui proses pendidikan keguruan, pelatihan dan pengembangan maupun sejenisnya, sehingga dapat dinyatakan kompeten sebagai guru.

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru akidah akhlak tampak mendukung dalam pembinaan akhlak siswa, sebab kedua orang guru akidah akhlak semuanya berlatar belakang pendidikan agama.

Dari sini dapat dikatakan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga guru Akidah Akhlak memiliki kesadaran dalam pembinaan akhlak siswa, disamping tugas guru mengajar guru juga dituntut untuk mendidik akhlak siswa kearah yang lebih baik.

2) Faktor pengalaman guru

Pengalaman mengajar adalah lamanya guru mengajar pelajaran. Seorang guru yang banyak pengalamannya dalam mengajar akan lebih mudah dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan lebih berkualitas. Pengalaman merupakan suatu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan, sebagai seorang guru yang dibekali banyak pengalaman, maka kemungkinan untuk mewujudkan prestasi atau kinerja yang cukup baik dan sebaliknya bila tidak cukup pengalaman di dalam melaksanakan tugasnya besar kemungkinan mengalami kegagalan. Pengalaman pernah atau lama menjadi guru akan memudahkan dalam melakukan aktivitas dan fungsinya sesuai dengan kewenangannya.

Dari penyajian data, kedua guru akidah akhlak pengalaman mengajarnya itu berkisar antara 9-10 tahun. Pengalaman mengajar mereka yang cukup lama ini memudahkan guru Akidah Akhlak mendidik siswanya secara maksimal, karena kita ketahui bahwa semakin lama seseorang itu mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang mereka dapatkan. Dari pengalaman guru Akidah Akhlak yang berkisar antara 9-10 tahun ini dapat dikatakan bahwa guru memiliki banyak pengalaman dalam mengajar sehingga memudahkan guru dalam membina akhlak siswa agar menjadi siswa yang berakhlak baik.

3) Keteladanan Guru

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Guru selain tenaga pengajar juga bertugas memberikan pendidikan dan pembinaan terhadap siswa agar mempunyai akhlak yang baik. Seorang guru dapat

berhasil mendidik peserta didiknya jika mempunyai keahlian dibidangnya dan memiliki sikap yang baik sehingga menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Keteladanan adalah hal yang paling penting dalam pembinaan akhlak siswa, karena siswa sangat mudah meniru segala yang dilakukan oleh gurunya. Sebagai seorang guru sangat dituntut untuk bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa, keteladanan yang baik akan sangat bepengaruh pada diri dan tingkah laku siswa.

Para guru khususnya guru Akidah Akhlak di MTs. Miftahul Ulum senantiasa memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswanya. Hal ini terlihat dari penampilan mereka yang mencerminkan seorang muslim yang baik, berkata sopan dan jujur, kedisiplinan menggunakan waktu, keaktifan dalam mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah. Sehingga para siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang diperintahkan dan ditaati tata tertib sekolah karena antara para siswa dan guru memiliki rasa kebersamaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, dan para guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka.

Dari keteladanan yang diterapkan guru di sekolah tersebut bahwa guru telah mencerminkan akhlak yang baik terhadap siswa di MTs. Miftahul Ulum. Hal ini menjadi faktor yang mendukung guru dalam membina akhlak siswa. Dikatakan demikian karena selain mngajar guru juga memberikan teladan yang baik kepada siswa.

4) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia, karena di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antarhubungan dan antaraksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupaan manusia berlangsung pada keseluruhan proses perkembangan kehidupan,

Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan anak. Di masyarakatlah anak melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal baik dari para tokoh masyarakat, pejabat atau peanguasa dan para pemimpin agama.

Lingkungan dimana tempat siswa tinggal dan teman-teman sepergaulannya juga akan berpengaruh dalam sikap dan tingkah laku siswa.

Hal ini tentunya merupakan kewajiban orang tua dalam memberikan penjelasan tingkah laku yang baik dan buruk. Segala prilaku dan sikap keagamaan orang tuanya yang akan menjadi penilaian dan akan dijadikan panutannya.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa lingkungan tempat tinggal para siswa di MTs. Miftahul Ulum tergolong baik dalam hal keagamaannya dan pembentukan sikap serta akhlak siswanya. Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti adanya ceramah agama yang dilaksanakan di mesjid atau mushala sekitar tempat tinggal siswa, kegiatan maulid habsyi dan pengajian. Lingkungan yang baik sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak anak. Berdasarkan analisis

penulis diketahui bahwa lingkungan sekitar para siswa di MTs. Miftahul Ulum ini mendukung dalam proses pembinaan akhlak.

5) Sarana dan Prasarana

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Alat-alat pendidikan itu sendiri terdiri dari bermacam-macam, antara lain: keadaan gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pelajaran, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Sarana dan prasarana juga turut menunjang dalam pembinaan akhlak pada siswa di MTs. Miftahul Ulum Tamban Baru Mekar Kecamatan Catur Kabupaten Kapuas. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kegiatan pembinaan akhlak pada siswa tidak akan berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana adalah hal yang penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di MTs. Miftahul Ulum. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah cukup lengkap. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya kitab suci Al-quran untuk kegiatan tadarus Al-quran yang dilaksnakan setiap hari di jam pertama sebelum pelajaran

dimulai, untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla yang terletak di dalam komplek sekolah itu sendiri.

b. Faktor yang menghambat

1) Kurangnya Waktu yang Tersedia

Dalam belajar, setiap individu membutuhkan waktu untuk menyerap materi yang akan dipelajari, waktu belajar adalah waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang baik dan tepat sesuai dengan situasi dirinya.

Waktu yang disediakan oleh sekolah maupun yang dimilki oleh guru sangat penting dalam membina akhlak siswa, baik melalui waktu yang sudah terjadwal maupun yang tidak seperti, pengarahan berupa pemberian nasehat yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal.

Pembinaan akhlak pada siswa di MTs. Miftahul Ulum seperti pengajaran, pengawasan, pembiasaan, keteladanan, nasehat, hukuman dan hadiah serta pelaksana tata tertib, semua itu tidak mungkin akan terlaksana tanpa adanya waktu yang tersedia.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa para guru di MTs. Miftahul Ulum melakukan pengarahan berupa pemberian nasehat yang terjadwal seperti nasehat pada saat pemberian materi Akidah Akhlak. Sedangkan waktu yang tidak terjadwal seperti memberi nasehat-nasehat di kelas ketika jam pelajaran kosong (gurunya berhalangan untuk mengajar), walau pun waktu yang tersedia hanya pada saat jam pelajaran dan pada jam pelajaran kosong, begitu juga dengan pengajaran dan pengawasan yang hanya dilakukan ketika guru berada di dalam kelas. Biarpun begitu guru sudah berupaya menggunakan waktu yang ada dengan

sebaik mungkin untuk memberikan pembinaan akhlak pada siswa, tapi waktu yang tersedia ini belum cukup untuk proses pembinaan akhlak.